

PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU TENTANG DETEKSI DINI KANKER SERVIKS

Improve Mother's Knowledge in Early Detection of Cervical Cancer

Thresya Febrianti^{1*}, Vania Alda Nabilah²

^{1,2}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat, Tangerang Selatan – Kotak Pos No.15419 Indonesia

* Penulis Korespondensi : Thresya Febrianti

*e-mail korespondensi: thresya.febrianti@umj.ac.id

ABSTRAK

Deteksi dini kanker serviks di wilayah Telukjambe masih di bawah target nasional. Salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam penanggulangan kanker serviks adalah dengan melakukan deteksi dini. Namun masih banyak masyarakat khususnya Wanita Usia Subur yang memiliki pengetahuan rendah tentang deteksi dini tersebut. Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan WUS dan bersedia melakukan deteksi dini kanker serviks dalam upaya mencegah anker serviks di wilayah Telukjamber, Karawang. Sasaran dari pendidikan kesehatan ini adalah Wanita Usia Subur (WUS) usia 20-50 tahun yang bertempat tinggal di wilayah Telukjemabe. Edukasi kesehatan dilakukan dengan menggunakan grup Whatsapp tentang kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks. Kegiatan dilaksanakan selama 60 menit pada tanggal 8 Agustus 2022. Dalam kegiatan pendidikan kesehatan tim menyampaikan materi dengan menggunakan teks dan mengirimkan gambar terkait kanker serviks. Hasil menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan melalui Kulwap dengan nilai $p=0,03$. Hal ini berarti dalam melakukan pendidikan kesehatan bisa menggunakan berbagai media yang mudah diakses seperti grup Whatsapp. Penggunaan Whatsapp ini perlu terus ditingkatkan dan dibiasakan di lingkungan masyarakat karena selain bisa menjangkau secara luas materi juga bisa didownload dan dibawa kapan saja.

Kata Kunci: kanker serviks, deteksi dini, tes IVA, whatsapp

ABSTRACT

Early detection of cervical cancer in the Telukjambe region is still below the national target. One effort that can be made in the prevention of cervical cancer is to do early detection. However, many people, especially women of childbearing age, still have insufficient knowledge about early detection. The purpose of community service activities is to increase WUS knowledge and be willing to carry out early detection of cervical cancer to prevent cervical cancer in the Telukjamber region, of Karawang. This health education targets women of Reproductive Age (WUS) was aged 20-50 years who live in the Telukjemabe area. Health education is carried out using Whatsapp groups about cervical cancer and early detection of cervical cancer. The activity was carried out for 60 minutes on August 8, 2022. In the health education activity, the team delivered material using text and sent pictures related to cervical cancer. The results showed differences in knowledge before and after being given counseling through Kulwap, with a value of $p = 0.03$. This means that in carrying out health education you can use various easily accessible media such as the Whatsapp group. The use of Whatsapp needs to be continuously improved and used in the community because apart from being able to reach a broad audience, the material can also be downloaded and taken at any time.

Keywords: cervical cancer, early detection, IVA test, whatsapp

(1) PENDAHULUAN

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 terdapat sekitar Sembilan juta kematian dan satu dari enam kematian tersebut akibat kanker. Kanker

serviks merupakan kanker terbanyak ke dua menyerang wanita setelah kanker payudara. Kasus kanker payudara (38 per 100.000 perempuan) dan kanker leher rahim (16 per 100.000 perempuan) (Globocan, 2020).

Kematian akibat kanker serviks di Indonesia dipengaruhi karena masih rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam melakukan deteksi dini kanker serviks selain itu kanker serviks juga tidak menimbulkan gejala pada awal stadium yang mengakibatkan sekitar 70% kasus ditemukan dalam stadium lanjut (Sulistiyawati et al., 2020)

Minimnya pengetahuan wanita, tentang kesehatan reproduksi menjadi salah satu pemicu terjadinya kematian pada wanita. Menjaga kesehatan organ reproduksi sangat penting karena terdapat organ kompleks sehingga dapat menimbulkan berbagai macam penyakit seperti kanker serviks, kista, maupun penyakit menular seksual (PMS). Kurangnya pengetahuan wanita tentang penyakit menjadi pemicu menjadi buruknya kondisi yang ada. Hasil penelitian menemukan bahwa pengetahuan berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks di Dusun Tejo, Desa Keraskulon (Lailla et al., 2021).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, bahwa tahun 2019-2021 sekitar 6,8% Wanita usia subur (WUS) 30-50 tahun menjalani deteksi kanker serviks melalui metode IVA dan sebanyak 27.837 orang ditemukan dengan hasil IVA positif. Hal ini menunjukkan bahwa cakupan deteksi dini masih cukup rendah karena target WHO sebesar 80% (Kemenkes RI, 2021).

Cakupan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hasil penelitian (Kelrey et al., 2021) bahwa faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pemeriksaan IVA pada WUS yaitu sikap dan jumlah paritas. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Asih & Anggraini, 2023) menunjukkan bahwa pengetahuan dan

motivasi berhubungan dengan pemanfaatan IVA.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang tahun 2022 cakupan pemeriksaan IVA hanya mencapai 3,2% dan masih jauh dari target nasional. Tahun 2022 juga dilaporkan cakupan pemeriksaan IVA di Puskesmas Telukjambe baru mencapai 2,3% atau sebanyak 238 WUS yang sudah melakukan pemeriksaan IVA, padahal target pemeriksaan IVA di Puskesmas Teukjambe pada tahun 2022 sebanyak 360.890 WUS melakukan pemeriksaan (Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang, 2022). Oleh karena itu, tim tertarik melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan penyuluhan tentang deteksi kanker serviks di wilayah tersebut melalui Kuliah Whatsapp.

Whatsapp adalah aplikasi media komunikasi yang sedang populer dan secara mudah dapat menyampaikan pesan ke masyarakat luas. *Whatsapp* biasanya digunakan sebagai media komunikasi secara pribadi antara beberapa orang yang sedang tidak berada di lokasi berbeda. Pada saat ini *Whatsapp* sudah mulai banyak digunakan untuk tujuan sosial dan juga sebagai media bertukar informasi tentang Kesehatan (Rathbone et al., 2020).

(2) METODE

Pendidikan kesehatan yang dilakukan menggunakan metode penyuluhan. Topik yang disampaikan terkait definisi kanker serviks, cara pencegahan kanker serviks, dan contoh-contoh deteksi dini yang kanker serviks. Peserta penyuluhan terdiri dari ibu-ibu yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Telukjambe. Penyuluhan diberikan melalui Kuliah *Whatsapp* (Kulwap).

Langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

Tim melakukan perencanaan karena berdasarkan hasil survey ditemukan bahwa masih banyak ibu yang tidak melakukan tes IVA di wilayah tersebut. Berdasarkan hasil diskusi tim ingin memberikan penyuluhan tentang deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA.

1. Melakukan koordinasi dengan Ibu RT di wilayah Telukjambe.
2. Membuat materi yang akan disampaikan pada saat Kulwap
3. Membuat soal *pre test* dan *post test* yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah terjadi peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2022. Sebanyak 23 orang ibu bergabung di dalam Grup *Whatsapp* yang telah disediakan. Kegiatan penyuluhan berlangsung selama 60 menit dengan rincian kegiatan sebagai berikut.

1. Pembukaan oleh moderator
2. Peserta Kulwap diminta untuk mengisi soal *pre-test*
3. Penyampaian materi tentang kanker serviks, materi yang disampaikan berupa gambar dan narasi
4. Diskusi dan tanya jawab
5. Peserta Kulwap diminta untuk mengisi soal *post-test*
6. Penutup.

Soal-soal *pre-test* dan *post-test* tersebut dibuat di dalam *google form* yang kemudian dikirimkan di Grup *Whatsapp*. Berikut link untuk soal *pre-test* dan *post-test* yang digunakan <https://bit.ly/PosttestKankerServiks>.

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan baik, pada saat diskusi terdapat beberapa

pertanyaan dari peserta seperti jadwal dan manfaat pemberian vaksin Kanker Serviks, dampak kanker serviks dan faktor risiko kanker serviks.

Hasil kegiatan penyuluhan kemudian dilakukan pengolahan dan analisis. Analisis menggunakan uji t berpasangan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

(3) HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pendidikan Kesehatan tentang kanker serviks dan deteksi kanker serviks telah diikuti oleh 23 orang peserta namun pada saat pengisian *pre-test* dan *post-test* hanya dilakukan oleh 5 orang peserta. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan antusias terbukti dengan ada beberapa oring ibu yang bertanya dan berbagi cerita tentang pengalaman mereka pada saat melakukan deteksi dini kanker serviks (IVA). Materi yang disampaikan dengan mengirimkan gambar-gambar yang menarik yang didownload dari Leaflet Kementerian Kesehatan, sehingga peserta menjadi lebih antusias dan mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

Pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks masih cukup rendah. Pada umumnya masyarakat tidak tahu tentang kanker serviks, penyebab, pencegahan, faktor risiko, deteksi dini serta pengobatan kanker serviks (Purnami et al., 2023). Selain itu juga banyaknya isu yang berkembang di dalam masyarakat membuat adanya rasa takut terhadap kanker serviks dan membuat mereka takut melakukan pemeriksaan kanker serviks ke pelayanan kesehatan (Ardayani, 2020).

Tabel 1. Distribusi Skor Pengetahuan Ibu tentang Kanker Serviks di Kelurahan Telukjambe Tahun 2022

Skor Pengetahuan	Rata-rata	Min-Max	SD
Pre-test	88,00	80-100	8,37
Post-test	98,33	90-100	4,47

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata skor pengetahuan ibu sebelum diberikan Kulwap sebesar 88,00 dan meningkat menjadi 98,33 setelah diberikan Kulwap. Tabel 1 juga menunjukkan nilai minimal sebelum Kulwap 80 lebih rendah dibandingkan setelah Kulwap. Dan nilai maksimal sebelum dan setelah Kulwap sama yaitu 100.

Tabel 2. Analisis Tingkat Pengetahuan Peserta pada Penyuluhan Kanker Serviks di Kelurahan Telukjambe Tahun 2022

Skor Pengetahuan	Rata-rata	P Value
Pre-test	88,00	0,03
Post-test	98,33	

Tabel 2 menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan melalui Kulwap dengan pengetahuan responden di Kelurahan Telukjambe, Karawang (nilai $p = 0,03$). Hasil analisis menunjukkan skor pengetahuan terendah peserta sebelum diberikan penyuluhan sebesar 80,00 dan meningkat menjadi 98,33 setelah diberikan penyuluhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Nisma et al., 2022) yang menjelaskan bahwa setelah dilakukan penyuluhan tentang deteksi dini Kanker Serviks terdapat peningkatan pengetahuan peserta. Penelitian lain juga menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan nilai $p = 0,00$ (Nita & Novi Indrayani, 2020).

Pengetahuan menjadi salah satu dasar yang diperlukan dalam proses perubahan perilaku. Sejak masa pandemic COVID-19 pemberian edukasi Kesehatan mengalami perubahan yang signifikan. Dimana adanya peraturan pembatasan sosial sehingga kegiatan edukasi kesehatan mulai dilakukan secara online salah satunya dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Penelitian (Hermayanti et al., 2021) menunjukkan bahwa penyuluhan dengan menggunakan grup *Whatsapp* terbukti mampu meningkatkan pengetahuan responden dimana sebanyak 39% responden memiliki skor pengetahuan kurang dan setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan yang kurang turun menjadi 31%.

Dalam kegiatan penyuluhan yang dilakukan di Kelurahan Telukjambe ditemukan beberapa kendala seperti tidak semua ibu yang bergabung di grup *Whatsapp* melakukan *pre-test* dan *post-test* hal ini kemungkinan ibu tersebut mempunyai aktivitas lain pada saat penyuluhan dilakukan. Namun semua materi yang diberikan masih bisa dibaca dan didownload setelah kegiatan selesai.

Penelitian yang dilakukan di Kota Kediri juga menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan melalui Grup *Whatsapp* efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden untuk melakukan SADARI. Penelitian ini membandingkan dua media yang dilakukan dalam penyuluhan yaitu dengan *Whatsapp* dan Leaflet dimana kelompok *Whatsapp* menunjukkan hasil peningkatan 100% sedangkan leaflet hanya 53,8% yang melakukan SADARI (Saraswati, 2019).

(4) PENUTUP

Ada perbedaan yang signifikan nilai rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan (nilai $p=0,03$). Penyuluhan menggunakan grup *Whatsapp* bisa digunakan sebagai salah satu metode alternatif karena bisa menjangkau masyarakat yang lebih luas dan tidak terbatas oleh jarak. Selain itu materi yang disampaikan jika berupa video dan gambar bisa didownload dan dilihat kapan saja.

(5) UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu-Ibu di Kelurahan Telukjambe, Kabupaten Karawang.

(6) DAFTAR RUJUKAN

- Ardayani, T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Pemeriksaan IVA Test pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Ramdhan Kota Bandung Tahun 2020. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UUP*, 142–149.
<https://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/135/0>
- Asih, N. S., & Anggraini, N. (2023). The Relationship Between The Level of Knowledge, and Motivation of Women of Childbearing Age in Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) Examination in The Working Area of The Rawamerta Health Center. *Jurnal Eduhealth*, 14(01), 69–76.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang. (2022). *Profil Kesehatan 2022* (Issue 2022).
<https://diskes.jabarprov.go.id/assets/unduh/202d8cdd39531ab54253b8bd4ea19e5e.pdf>
- Globocan. (2020). Cervic Uteri. In *Global Cancer Observatory*.
<https://doi.org/10.1159/000429173>
- Hermayanti, Y., Mujahidah, G., S, A. R., Marlina, Y., Lastari, V. F., Ulfah, D., Rahmawati, S., & Agustin. (2021). Upaya Pencegahan COVID-19 pada Ibu Hamil dan WUS Melalui Penyuluhan Dilakukan Dengan Aplikasi Whatsapp Grup. *Media Karya Kesehatan*, 4(2), 154–165.
- Kelrey, N. R., Batara, A. S., & Burhanuddin, N. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam) pada Peserta BPJS. *Window of Public Health Journal*, 01(06), 651–660.
- Kemendes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*.
- Lailla, S. N., Nisak, R., & Maimunah, S. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Wanita Usia Subur (WUS) dalam Deteksi Dini Kanker Serviks di Dusun Tejo Desa Keraskulon. *Cakra Medika*, 8(2), 80.
<https://doi.org/10.55313/ojs.v8i2.80>
- Nisma, N., Rahmawati, N., & Jamil, N. (2022). Penyuluhan Deteksi Dini Kegawatdaruratan Kanker Serviks di Wilayah Rasau Jaya. *Jurnal Buletin Al ...*, 19, 142–145.
<http://openjournal.unmuhpnk.ac.id/index.php/AL-R/article/view/4371>
- Nita, V., & Novi Indrayani. (2020). Pendidikan Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 306–310.
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.4175>
- Purnami, L. A., Putrisuastini, N. P. E., Megaputri, P. S., & Dewi, P. D. P. K. (2023). Pengetahuan dan Dukungan Suami terhadap Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 35–42.
- Rathbone, A. P., Norris, R., Parker, P., Lindsley, A., Robinson, A., Baqir, W., Campbell, D., & Husband, A. (2020). Exploring the use of WhatsApp in out-

of-hours pharmacy services: A multi-site qualitative study. *Research in Social and Administrative Pharmacy*, 16(4), 503–510.
<https://doi.org/10.1016/j.sapharm.2019.06.019>

Saraswati, P. S. (2019). Pengaruh Media Whatsapp dan Leaflet terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Mahasiswi Sekolah Menengah Atas di Kota Kendari. *Al-*

Sihah: Public Health Science Journal, 11(2), 107–117.

Sulistiyawati, D., Faizah, Z., & Kurniawati, E. M. (2020). An Association Study of Cervical Cancer Correlated with The Age of Coitarche in Dr. Soetomo Hospital Surabaya. *Indonesian Journal of Cancer*, 14(1), 3.
<https://doi.org/10.33371/ijoc.v14i1.639>